

Santi Karimatul Ummah. 2024. Diglosia dan Kedwibahasaannya dalam Serial *Tilik*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura. Pembimbing: Mixghan Norman Antono, S.S., M.Pd.

ABSTRAK

Diglosia dan kedwibahasaannya merupakan dua fenomena kebahasaan yang saling berkaitan. Diglosia merupakan penggunaan dua ragam bahasa sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing sedangkan kedwibahasaannya menjadi bagian dari terjadinya diglosia disebabkan penguasaan penutur terhadap lebih dari satu bahasa. Diglosia dan kedwibahasaannya tidak hanya terjadi dalam bahasa keseharian masyarakat tetapi juga dapat terjadi pada tuturan dalam sebuah film serial. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena diglosia dan kedwibahasaannya dalam serial *Tilik*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik rekam, teknik simak, teknik catat, dan teknik transkripsi. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu fenomena diglosia yang mengacu pada konsep diglosia Ferguson berupa penggunaan dua ragam dalam satu bahasa yang terbagi atas bahasa ragam rendah dan ragam tinggi. Ragam bahasa yang digunakan dalam serial *Tilik* tersebut yakni bahasa Jawa yang terbagi atas bahasa Jawa Ngoko sebagai ragam rendah dan bahasa Jawa Krama sebagai ragam tinggi. Penggunaan ragam bahasa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti situasi pemakaian bahasa, perbedaan strata sosial, perbedaan usia, dan ranah penggunaan bahasa. Adapun fenomena kedwibahasaannya yang terjadi berupa alih kode dan campur kode bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Terjadinya fenomena kedwibahasaannya dalam komunikasi lisan para tokoh dipengaruhi oleh penguasaan terhadap penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa pertama (B1) dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) sehingga terjadi peralihan atau percampuran dalam penggunaan kedua bahasa tersebut.

Kata kunci: diglosia, kedwibahasaannya, serial *Tilik*

Santi Karimatul Ummah. 2024. *Diglossia and Bilingualism in the Tilik Series*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Education, Trunojoyo University Madura. Advisor: Mixghan Norman Antono, S.S., M.Pd.

ABSTRACT

Diglossia and bilingualism are two linguistic phenomena that are interrelated. Diglossia is the use of two varieties of language according to their respective functions and roles, while bilingualism is part of the occurrence of diglossia due to the speaker's mastery of more than one language. Diglossia and bilingualism do not only occur in people's everyday language but can also occur in speech in a serial film. This research aims to describe the phenomena of diglossia and bilingualism in the Tilik series. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques in this research are recording techniques, listening techniques, note-taking techniques, and transcription techniques. The research results found were the diglossia phenomenon which refers to Ferguson's concept of diglossia in the form of the use of two varieties in one language which are divided into low variety and high variety languages. The variety of languages used in the Tilik series is Javanese which is divided into Javanese Ngoko as a low variety and Javanese Krama as a high variety. The use of various languages is influenced by several factors such as the situation of language use, differences in social strata, age differences, and the realm of language use. The bilingual phenomenon that occurs is in the form of code switching and code mixing in Javanese and Indonesian. The occurrence of the phenomenon of bilingualism in the characters' oral communication is influenced by their mastery of the use of Javanese as a first language (B1) and Indonesian as a second language (B2), resulting in a transition or mixture in the use of the two languages.

Keywords: *diglossia, bilingualism, Tilik series*